Weekly Brief (April 02 – 06)

Summary:
IHSG berakhir sedikit melemah, yakni sebesar 0,35% dan ditutup pada posisi 6.189 pada pekan lalu meskipun sempat mengalami *rally* ke posisi 6.274. Sentimen positif yang datang dari meredanya ketegangan perang dagang antara AS dan China tidak mampu membawa IHSG bertahan di teritori positif. Tumbangnya bursa AS yang dipicu oleh penurunan di sektor teknologi berimbas negatif terhadap pergerakan IHSG.

Untuk pekan ini kami memperkirakan bahwa IHSG akan bergerak sedikit menguat. Rilis data makroekonomi domestik maupun global diperkirakan akan membangkitkan kembali minat investor. Kami merekomendasikan saham TINS yang ditopang oleh ekspektasi pemulihan permintaan di tengah konsistensi pertumbuhan manufaktur AS dan China. Dari sektor farmasi, kami merekomendasikan KLBF yang didukung oleh diversifikasi dan konsistensi ekspansi. Kemudian, kami juga merekomendasikan PWON yang ditopang kuatnya kinerja meski sektor properti belum pulih.

JCI - one month

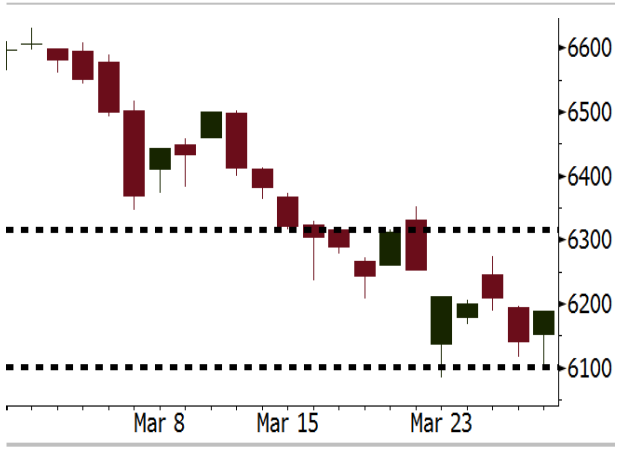

JCI - one year



Last Week's Recap

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6.188,99 (-0,35%)
  Investor Asing : *net sell* sebesar IDR2,4 triliun (vs net sell pekan lalu sebesar IDR3,8 triliun)
  USDIDR : 13.728 (-0,39%)
  Yield Indonesia dengan tenor 10 tahun : 6.675% (-23,2 bps)
- **Tumbangnya Saham Teknologi AS**
  Setelah tensi perang dagang AS-China mereda, sentimen negatif yang mempengaruhi bursa global adalah tumbangnya saham-saham berbasis teknologi, seperti Facebook, dan Amazon. Sektor teknologi merupakan penopang *rally* signifikan bursa AS pada 2017. Tumbangnya sektor teknologi memberi persepsi berkurangnya minat investor global pada pasar saham. Hal ini juga ditandai oleh derasnya aksi beli U.S. government bond yang ditandai penurunan yield hingga di bawah 2,8%.
- **Pertumbuhan Kredit yang Masih Lemah**
  Dari domestik sektor keuangan menjadi faktor pemberat pergerakan IHSG pada pekan lalu. Hal ini dipicu oleh kinerja pertumbuhan kredit pada Februari yang hanya sebesar 8,22% yang lebih rendah dari pertumbuhan kredit sebesar 8,57% pada akhir 2017. Kondisi ini membuat investor cenderung menanti terobosan dari otoritas moneter maupun fiskal.

Global Equity Market

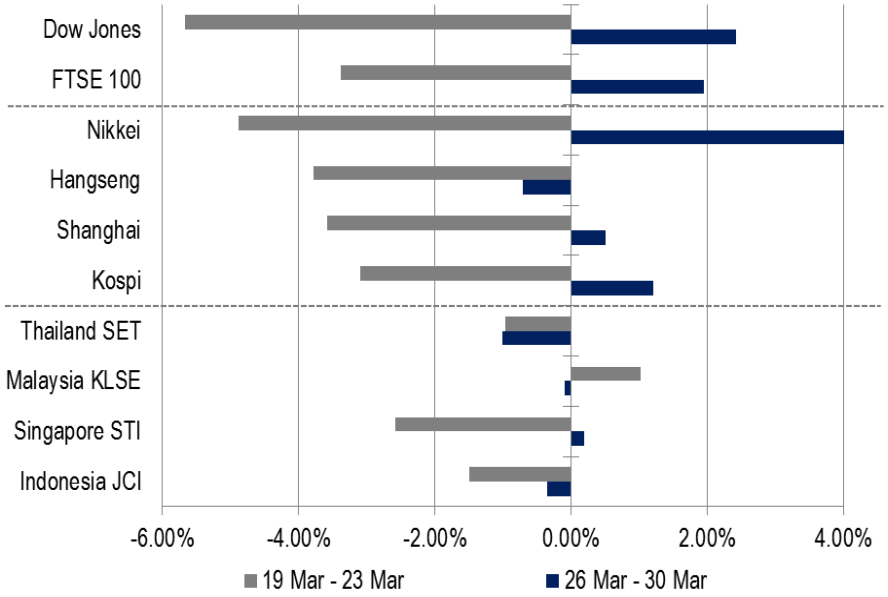

Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Sector Index

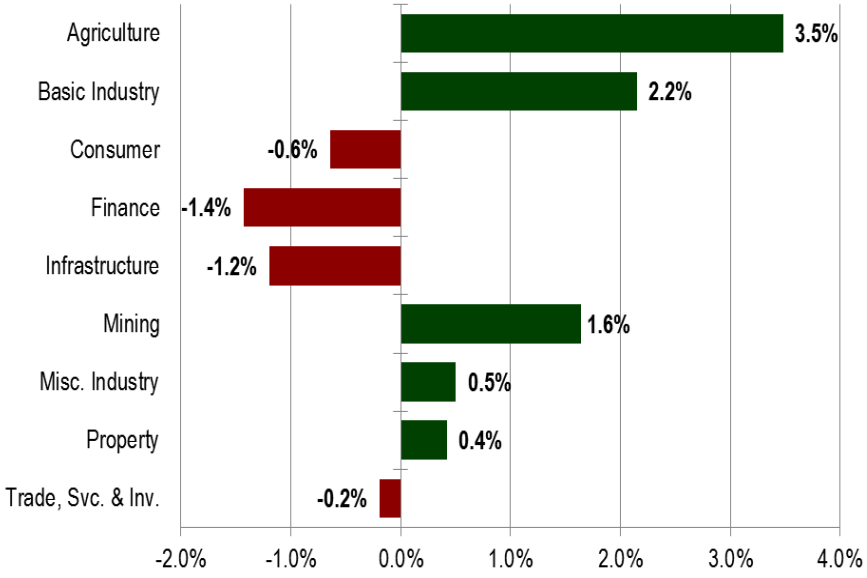

Source: Bloomberg, NH Korindo Research

This Week's Outlook

- **Akfitifitas Manufaktur Global Masih Berlanjut**
  Meskipun terjadi kekisruhan terkait perang dagang AS dan China, data manufaktur China dan AS pada Maret yang akan dirilis pada Senin 2/4/2018 diperkirakan tidak akan terpengaruh. Aktifitas manufaktur di China pada Maret diperkirakan akan tetap tumbuh. Hal ini dipicu oleh tindakan pemerintah yang tidak menerapkan pembatasan aturan terkait polusi industri. Sementara itu, di Amerika Serikat, proyeksi the Fed mengenai *outlook* pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi memberikan ke percayaan bahwa tren *bullish* manufaktur AS masih terjaga.
- **Data Makroekonomi Indonesia**
  Fokus utama dari domestik pada pekan ini adalah rilis data makroekonomi: inflasi dan indeks manufaktur. Meskipun mendapatkan tekanan dari kenaikan BBM non-subsidi, inflasi diperkirakan masih akan terjaga. Siklus panen raya pada Maret diperkirakan mampu menahan tekanan inflasi dari kenaikan BBM non-subsidi. Sementara itu, investor perlu menyimak data manufaktur Maret. Diperkirakan bahwa, aktifitas manufaktur domestik mulai memanas yang didorong oleh konsistensi peningkatan tren impor sejak awal 2018.
- Diperkirakan bahwa sentimen positif dari rilis data makroekonomi akan memberikan kekuatan bagi IHSG untuk mengalami ***rebound*** **dalam rentang 6.102-6.315**. Walaupun demikian, kami merekomendasikan investor untuk tetap menerapkan strategi *trading* jangka pendek mengingat minimnya volume transaksi.

Manufacturing Indexes

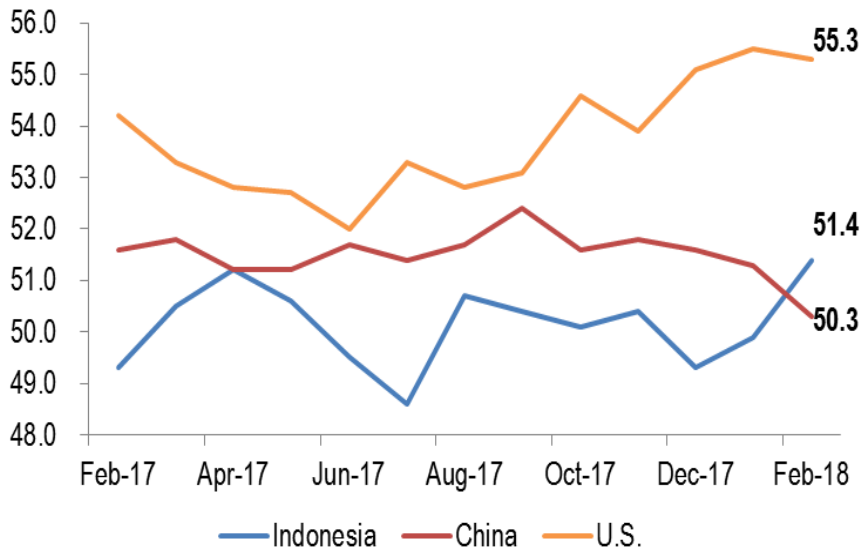

Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Indonesia Inflation (%)

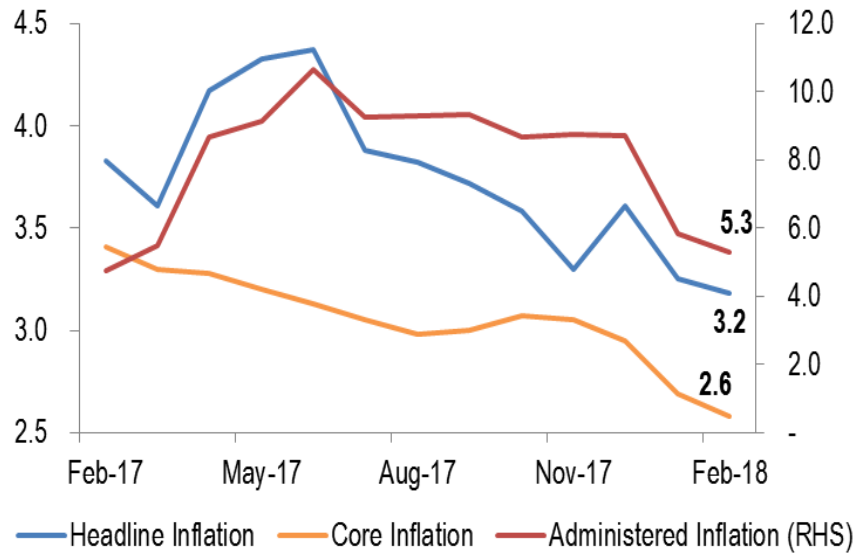

Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Timah (TINS – Tin Producer)

Dec 2018 TP	**1,240**
Consensus Price	1,319
TP to Consensus Price	-6.0%
vs. Last Price	+27.8%
Last Price (IDR)	**970**
Price date as of	Mar 29, 2018
52wk range (Hi/Lo)	1,240 / 700
Free Float (%)	35.0
Outstanding sh. (mn)	7,448
Market Cap (IDR bn)	7,224
Market Cap (USD mn)	525
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	31.86
Avg. Trd Val – 3M (bn)	32.63
Foreign Ownership	6.54
Sales Breakdown:	
Tin Metal & Tin Solder	87.2%
Tin Chemical	7.4%
Others	5.4%

IDR bn	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Sales	6,968	9,217	11,557	11,738
y-y	*1.1%*	*32.3%*	*25.4%*	*1.6%*
EBITDA	1,476	1,351	1,4790	1,488
Net profit	252	502	641	652
EPS (IDR)	34	67	86	88
y-y	*120.3%*	*99.6%*	*27.6%*	*1.7%*
NPM	*3.6%*	*5.5%*	*5.5%*	*5.6%*
ROE	*4.6%*	*8.6%*	*10.1%*	*9.4%*
EV/EBITDA	6.2x	6.0x	6.5x	5.8x
P/BV	1.4x	1.0x	1.1x	1.1x

- **Sekilas tentang TINS**
  TINS merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang pertambangan Timah. TINS adalah produsen timah terbesar di Indonesia dan satu-satunya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kegiatan TINS meliputi eksplorasi, eksploitasi, penambangan, pengolahan, dan pemasaran. Produk TINS meliputi logam timah, tin chemical, dan tin solder. Lebih dari 95% produk timah TINS diekspor ke pasar China.

- **Peningkatan ASP Sejalan dengan Tren Harga Timah Dunia**
  Pada 4Q17 TINS mencatatkan penjualan sebesar Rp2,6 triliun (+13,5% y-y) yang ditopang oleh peningkatan ASP. ASP tin metal, dan tin solder masing-masing sebesar USD20.429/TNi (+11,0% y-y) dan USD19.983/TNi (+11,8% y-y). Kami mengamati bahwa peningkatan ASP ini sejalan dengan tren kenaikan harga timah global.

- **Prediksi: Sales Volume 2018 yang Lebih Tinggi**
  Kami memperkirakan bahwa pada 2018 TINS akan membukukan kenaikan volume penjualan. Pada 2018 volume penjualan refined tin akan mencapai 32.770 ton yang meningkat dibandingkan realisasi penjualan sebesar 29.000 ton pada 2017. Pasar Amerika yang sudah dijajaki oleh TINS sejak pertengahan 2017 mampu mendongkrak volume penjualan tin chemical hingga dua kali lipat. Di sisi lain, revisi IMF atas pertumbuhan ekonomi China pada 2018 dari 6,5% menjadi 6,6% menandakan permintaan dari China akan tetap kuat.

Share Price Performance

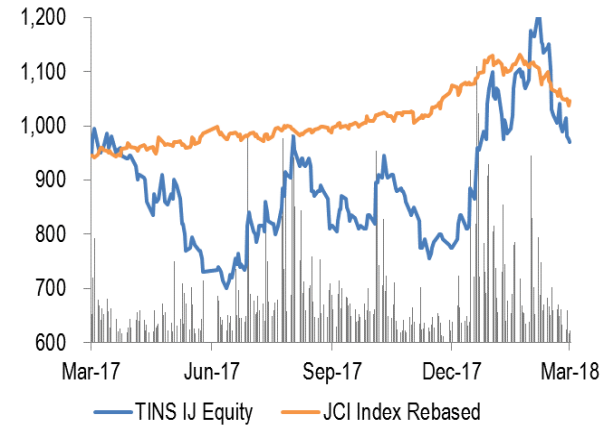

Refined Tin Sales Volume

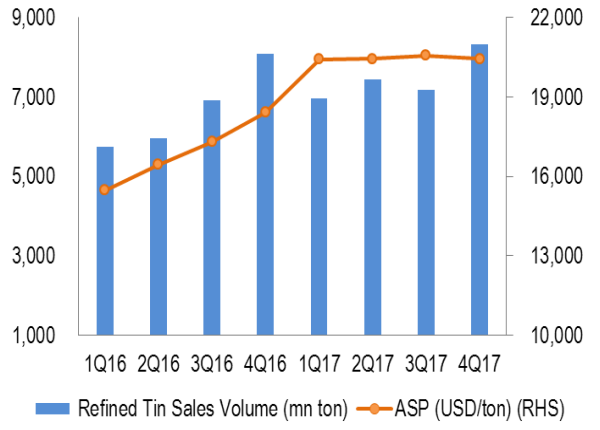

Kalbe Farma (KLBF – Pharmaceutical)

Dec 2018 TP	**2,020**
Consensus Price	1,698
TP to Consensus Price	+19.0%
vs. Last Price	+34.7%
Last Price (IDR)	**1,500**
Price date as of	Mar 29, 2018
52wk range (Hi/Lo)	1,795 / 1,390
Free Float (%)	43.3
Outstanding sh. (mn)	46,875
Market Cap (IDR bn)	70,313
Market Cap (USD mn)	5,114
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	23.20
Avg. Trd Val – 3M (bn)	37.73
Foreign Ownership	18.6%
Sales Breakdown:	
Nutritional Food	30.2%
Distribution & Packaging	29.3%
Others	40.5%

IDR bn	FY2016	FY2017E	FY2018E	FY2019E
Sales	19,374	20,348	21,849	23,565
y-y	*8.3%*	*5.0%*	*7.4%*	*7.9%*
EBITDA	3,382	3,560	3,780	4,097
Net profit	2,300	2,396	2,559	2,765
EPS (IDR)	49	51	55	59
y-y	*14.7%*	*4.2%*	*6.8%*	*8.0%*
NPM	*11.9%*	*11.8%*	*11.7%*	*11.7%*
ROE	*19.7%*	*18.2%*	*17.5%*	*17.1%*
P/E	30.9x	33.2x	31.1x	28.7x
P/BV	5.7x	5.7x	5.2x	4.7x

- **Sekilas tentang KLBF**
  Didirikan pada 1966, KLBF telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Di pasar internasional, KLBF telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor.

- **4 Lini Bisnis Utama yang Terdiversifikasi dengan Baik**
  Melalui proses pertumbuhan organic, penggabungan usaha, serta akuisisi, KLBF telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%).

- **Ekspansi ke Myanmar**
  KLBF berniat mendirikan pabrik ke-dua di luar negeri. Meskipun KLBF sudah mengekspor produknya ke beberapa negara di Asean, Sri Lanka, Afrika Barat, dan Afrika Selatan, KLBF baru mendirikan pabrik obatnya di Afrika. KLBF sudah memasarkan beberapa obatnya, seperti Mixagrip di Myanmar yang memiliki prospek penjualan yang bagus. Hal ini menginisiasi pembukaan pabrik di Myanmar dengan proyeksi dana investasi Rp200 miliar

Share Price Performance

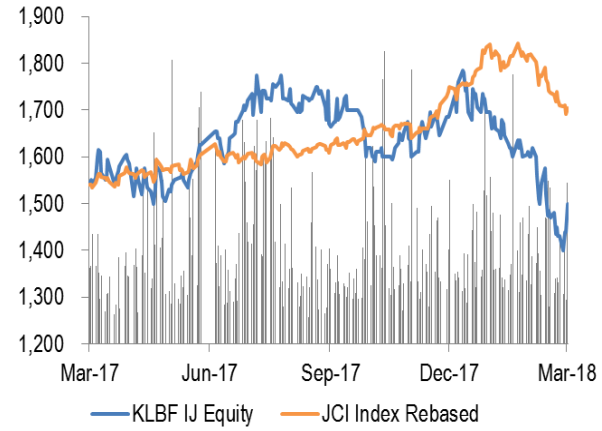

KLBF Prescription Pharmaceutical Market Share

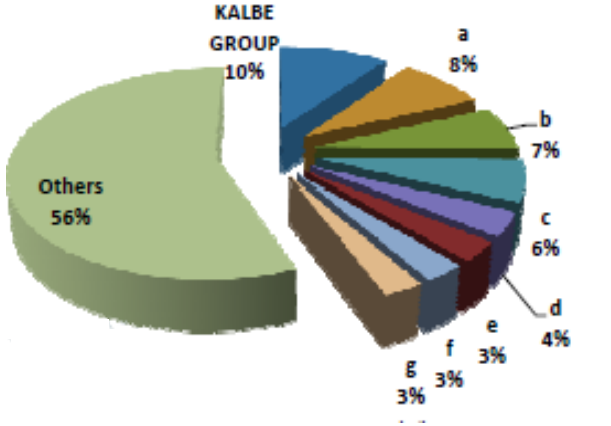

Pakuwon Jati (PWON – Real Estate Developer)

Dec 2018 TP	**700**
Consensus Price	731
TP to Consensus Price	-4.2%
vs. Last Price	+11.1%
Last Price (IDR)	**630**
Price date as of	Mar, 29 2018
52wk range (Hi/Lo)	725 / 540
Free Float (%)	30.2%
Outstanding sh. (mn)	48,160
Market Cap (IDR bn)	30,341
Market Cap (USD mn)	2,207
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	19.30
Avg. Trd Val – 3M (bn)	12.99
Foreign Ownership	14.4%
Sales Breakdown:	
Rental & Service Charges	35.1%
Condominium & Offices	34.6%
Others	30.4%

IDR bn	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Revenue	4,841	5,718	6,515	7,356
y-y	*4.7%*	*18.%*	*13.9%*	*12.9%*
EBITDA	2,567	3,175	3,748	4,242
Net profit	1,671	1,873	2,347	2,723
EPS (IDR)	35	39	49	49
y-y	*32.4%*	*12.1%*	*25.3%*	*16.0%*
NPM	*34.5%*	*32.8%*	*36.0%*	*37.0%*
ROE	*16.3%*	*15.7%*	*16.9%*	*16.7%*
P/E	16.3x	15.6x	12.4x	12.4x
P/BV	2.5x	2.3x	1.9x	1.7x

- **Sekilas tentang PWON**
  PWON adalah salah satu perusahaan pengembang properti yang fokus di segmen pusat perbelanjaan, kondominium, perkantoran, dan superblok. Proyek-proyek yang digarap PWON tersebar di dua kota metropolitan terbesar di Indonesia: Jakarta dan Surabaya dengan rasio pendapatan masing-masing 48,4%, dan 51,6%. Proyek-proyek tersebut berada di lokasi yang strategis, dan mengincar segmen menengah-atas.
- **Masih Kuatnya Pertumbuhan Marketing Sales**
  Lokasi proyek properti yang strategis membuat penjualan properti tidak terpengaruh lesunya daya beli segmen menengah ke atas. Penjualan juga ditopang oleh harga jual rata-rata kondominium yang terus naik, terutama di area CBD Jakarta, dan Surabaya. Marketing sales yang tercatat Rp2,5 triliun memang tidak memenuhi target Rp2,7 triliun yang ditetapkan manajemen pada awal 2017. Meskipun demikian, marketing sales tetap tumbuh 10% y-y.
- **Terus Perkuat Pendapatan Berulang**
  Selain mendorong penjualan kondominium dan perkantoran, PWON juga menambah portofolio pusat perbelanjaan, yakni Pakuwon Mall tahap II & III, serta Tunjungan Plaza tahap VI untuk memperkuat pendapatan berulang. PWON juga konsisten mempertahankan tingkat okupasi pusat perbelanjaan yang masing-masing melebihi 90%; bahkan, tarif sewa rata-rata perkantoran, dan hotel PWON pun mengalami peningkatan dibandingkan 2016.

Share Price Performance

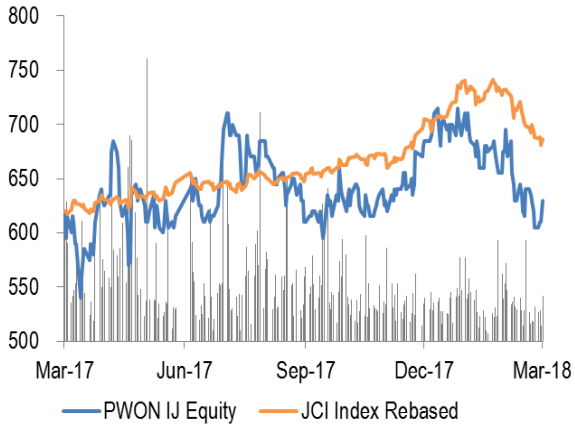

Marketing Sales (IDR bn)

